

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* terhadap biaya ekuitas.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh pengungkapan sukarela terhadap biaya ekuitas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian atau Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan yang mengikuti penilaian *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute For Corporate Governance (IICG)* bekerjasama dengan majalah SWA pada tahun 2009-2012.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dengan mengambil data secara tidak langsung dari perusahaan. jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar-variabel.

D. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pada yang terdaftar di CGPI dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan 2012. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling method*, yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Sampel yang dipilih dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang mengikuti *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2012.
2. Perusahaan merupakan perusahaan non-keuangan.
3. Perusahaan menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2009-2012 meliputi neraca dan laporan laba rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data atau Operasionalisasi Variabel Penelitian

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu data yang digunakan berasal dari dokumen-dokumen yang sudah tersedia dengan cara mendownload *annual report* tahun 2009-2012 yang listing di BEI melalui situs resmi www.idx.co.id dan mengambil data Corporate Governance Perception Index (CGPI) tahun 2009-2012 dari majalah SWA.

Variabel-variabel penelitian yang digunakan terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang

menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* dan pengungkapan sukarela. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biaya Ekuitas.

3.5 Varibel Dependenn

3.5.1 Biaya Ekuitas

3.5.1.1 Definisi Konseptual

Biaya modal ekuitas adalah bagian yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memberi kepuasan pada investornya pada tingkat risiko tertentu atau tingkat hasil minimum (*minimum rate of return*) yang harus dihasilkan oleh perusahaan atas dana yang diinvestasikan dalam suatu proyek yang bersumber dari modal sendiri.

3.5.1.2 Definisi Operasional

Perhitungan biaya ekuitas pada penelitian ini menggunakan Model Ohlson (EBO). Peneliti memilih menggunakan Model EBO karena model pengujian ini lebih representatif untuk menguji keterkaitan antara *disclosure* dengan *cost of equity capital* (Botosan, 1997). Model EBO adalah sebagai berikut (Utami, 2005):

$$P_t = B_t + \sum_{r=1}^r (1+r)^{-r} \quad E_t \{X_{t+1} - (r) Y_{r+t-1}\}$$

Keterangan :

P_t = harga saham pada periode t

B_t = nilai buku per lembar saham periode t

X_t = laba per lembar saham

R = ekspektasi biaya modal ekuitas

Untuk mengestimasi laba per lembar saham pada tahun t+1 digunakan model *Random Walk* sebagai berikut:

$$E(X_{t+1}) = X_t + \delta \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

$E(X_{t+1})$ = Estimasi laba per lembar saham pada tahun t+1

X_t = Laba per lembar saham aktual pada tahun t

δ = *Drift term* yang merupakan rata-rata perubahan laba per lembar saham selama 5 tahun.

Untuk tujuan estimasi laba satu tahun ke depan (t+1) digunakan data rata-rata perubahan laba per lembar saham untuk lima tahun atau sejak *go public* jika belum genap lima tahun menjadi perusahaan publik. Sehingga estimasi *cost of equity capital* pada persamaan (1) dapat disederhanakan menjadi sebagai berikut:

$$P_t = B_t + (1 + r)^{-1} [X_{t+1} - rB_t] \dots \dots \dots (3)$$

X_{t+1} adalah laba per lembar saham pada tahun t+1 yang diestimasi dengan model *Random Walk* pada persamaan (2) di atas. Setelah disederhanakan secara matematik, maka persamaan (3) menjadi:

$$(P_t - B_t) (1 + r) = (X_{t+1} - rB_t)$$

Sehingga rumus untuk menghitung *cost of equity capital* menjadi:

$$r = (B_t + X_{t+1} - P_t) / P_t$$

3.5. Variabel Independen

3.5.2 *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*

3.5.2.1 Definisi Konseptual

Corporate Governance Perception Index (CGPI) merupakan sebuah bentuk penilaian yang dihasilkan dalam bentuk pemeringkatan yang dibuat berdasarkan penerapan *good corporate governance* pada perusahaan yang ada di Indonesia. Penilaian ini dilakukan melalui sebuah riset yang dibuat untuk menilai penerapan konsep *corporate governance* yang ada di sebuah perusahaan dengan melalui perbaikan yang berkesinambungan dan evaluasi melalui *benchmarking*. Di Indonesia penelitian CGPI dilaksanakan oleh *The Indonesian Institute For Corporate Governance (IICG)* bekerjasama dengan majalah SWA.

3.5.2.2 Definisi Operasional

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor *Governance Perception Index (CGPI)* yang merupakan hasil pengembangan penelitian dan dipublikasikan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*. Aspek-aspek yang diukur dalam CGPI adalah :

1. Komitmen terhadap prinsip-prinsip GCG.
2. Transparansi.
3. Akuntabilitas
4. Responsibilitas
5. Independensi
6. Keadilan dalam memperhatikan kepentingan pemegang saham (*shareholders*) dan pemangku kepentingan lainnya (*stakeholder*).

7. Kompetensi.
8. Kepemimpinan
9. Kemampuan Bekerjasama.
10. Visi, Misi dan Tata Nilai
11. Moral dan Etika
12. Strategi

CGPI atau indeks yang digunakan untuk memberikan skor berupa angka mulai dari 0 sampai dengan 100, jika perusahaan memiliki skor mendekati atau mencapai nilai 100 maka perusahaan tersebut semakin baik menerapkan *corporate governance* di dalam perusahaannya.

3.5.3 Pengungkapan Sukarela

3.5.3.1 Definisi Konseptual

Pengungkapan sukarela menurut Henderson *et al.* (2004) dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu, *traditional voluntary disclosure* dan *non-traditional voluntary disclosure*. *Traditional voluntary disclosure* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan kinerja ekonomi dari sebuah perusahaan dan keputusan mengenai aktivitas operasi, pembiayaan, dan investasi, sedangkan *non-traditional voluntary disclosure* adalah pengungkapan informasi berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial.

3.5.3.2 Definisi Operasional

Untuk dapat mengukur luas pengungkapan sukarela digunakan indeks pengungkapan sukarela. Indeks pengungkapan ini didapat dengan mengidentifikasi item pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. Semakin banyak item pengungkapan sukarela yang disertakan dalam laporan tahunan, maka akan semakin besar indeks pengungkapan sukarela perusahaan. Daftar item pengungkapan sukarela didasarkan pada daftar pengungkapan sukarela pada penelitian yang dilakukan oleh Nuryaman (2009) yang disesuaikan dengan Keputusan Ketua Badan Pasar Modal (BAPEPAM) NO: KEP-431/BL/2012.

Indeks pengungkapan sukarela tiap perusahaan diperoleh dengan menggunakan cara sebagai berikut :

1. Pendekatan pemberian skor pada tiap item indeks pengungkapan sukarela. Item akan diberikan nilai satu (1) apabila diungkapkan dan akan diberikan nol (0) apabila tidak diungkapkan.
2. Pada tiap item pengungkapan sukarela tidak dikenakan bobot tertentu, sehingga tiap item akan diperlakukan sama.
3. Luas pengungkapan sukarela setiap perusahaan akan diukur menggunakan indeks, yaitu total skor yang diberikan kepada suatu perusahaan atas item pengungkapan sukarela yang diungkapkan dalam laporan tahunan dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh dari perusahaan itu.

Cara pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$IPS = \frac{\text{Item pengungkapan sukarela yang diungkap perusahaan}}{\text{item pengungkapan sukarela yang diharapkan}} \times 100\%$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode Regresi Linear Berganda dibawah ini merupakan langkah-langkah analisis data.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuan dari adanya statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, dan kemencengan distribusi (Ghozali, 2011:19).

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis deskripsi berganda, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam pengujian persamaan regresi, terdapat beberapa asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak

(Ghozali dan Ratmono 2013) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Dalam analisis grafik dapat juga dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *normal p-plot of regression standardized residual* dari variabel independen, dimana :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah dengan melihat probabilitas $\text{asyp.sig (2-tailed)} > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika $\text{asyp.sig (2-tailed)} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat jumlah dari metode *Skewness* dan *Kurtosis*, dengan rumus :

$$Z_{skewness} = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6/n}}$$

$$Z_{kurtosis} = \frac{\text{Kurtosis}}{\sqrt{24/n}}$$

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah data telah terdistribusi secara normal menggunakan kedua rumus diatas, bandingkan nilai kritisnya. Untuk $\alpha 0,05$ hasil kedua perhitungan tidak boleh lebih dari ($>$) nilai kritis 1,96. Bahkan, ketika hanya satu yang kurang dari 1,96, tetap tidak bisa dikatakan lolos uji normalitas.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti terdapat korelasi atau hubungan yang sangat tinggi diantara variabel independen. Multikolinearitas hanya terjadi dalam regresi linear berganda/majemuk. Ada beberapa tanda suatu regresi linear berganda memiliki masalah dengan multikolinearitas, yaitu dengan R square yang tinggi, tetapi hanya ada sedikit variabel independen yang signifikan atau bahkan tidak signifikan (Yamin, et.al, 2011).

Multi kolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflationactor (VIF)*. Batas nilai tolerance dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka terdapat korelasi diantara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen lainnya atau terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka tidak terjadi korelasi diantara salah satu variabel independen dengan variabelvariabel independen lainnya atau tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada dua cara mendeteksi heterokedastisitas, yaitu metode grafik dan

metode uji statistik. Metode grafik relatif lebih mudah dilakukan namun memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi tampilannya. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plots. Selain itu, interpretasi setiap orang dengan melihat pola grafik bisa berbeda-beda. Oleh sebab itu dibutuhkan uji statistik normal yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil (Ghozali dan Ratmono, 2013). Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan tingkat signifikansi diatas 5%, maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Namun, bila tingkat signifikansi dibawah 5%, maka ada gejala heterokedastisitas (Ghozali dan Ratmono, 2013).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya hubungan antara satu residual pengamatan dan residual pengamatan lainnya. Autokorelasi sering terjadi didalam data *time series* karena suatu pengamatan dalam jenis data ini biasanya dipengaruhi oleh data sebelumnya. Autokorelasi dalam regresi linier dapat mengganggu suatu model, dimana akan menyebabkan bias pada kesimpulan yang diambil (Yamin *et. al*, 2011). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali dan Ratmono, 2013). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Salah satunya adalah dengan uji Durbin- Watson (Durbin-Watson test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Durbin-Watson berada di bawah 0 sampai 1,5 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai Durbin-Watson berada di atas 1,5 sampai 2,5 berarti tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika nilai Durbin-Watson berada di atas 2,5 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda yaitu untuk menguji dan menganalisis, baik secara parsial maupun simultan Pengaruh *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* dan Pengungkapan Sukarela terhadap Biaya Ekuitas pada periode 2009-2012. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Regresi Linear Berganda pada aplikasi SPSS 21 Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Biaya Ekuitas

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi

X_1 = CGPI

X_2 = Pengungkapan Sukarela

e = Error

3.6.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) alat yaitu : uji statistik t, dan uji koefisien determinasi (R^2).

3.6.4.1 Uji Hipotesis secara parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Hipotesis yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau :

$H_0 : b_1 = 0$ Artinya, Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen

$H_A : b_1 \neq 0$ Artinya, Ada yang signifikan antara variabel-variabel terhadap variabel dependen

Berfungsi untuk menguji secara parsial (terpisah) apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2011), kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah:

1. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen, sehingga H_a diterima.
2. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen dan H_a ditolak.

3.6.4.2 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011)